

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Karya Tulis Ilmiah ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana penulis menggali suatu kasus tertentu dalam waktu dan kegiatan dengan mengumpulkan data secara terperinci dengan menggunakan berbagai prosedur (Wahyuningsih, 2013). Studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit secara intensif seperti satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi (Nursalam, 2014)

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus yang bertujuan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan yang dialami oleh pasien gangguan jiwa dengan masalah utama halusinasi pendengaran. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, analisis data, merumuskan diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Data dalam pengkajian terdapat dua jenis yaitu data subjektif dan data objektif. Data objektif merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang sedangkan data subyektif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengkajian terhadap pasien atau keluarga dengan teknik wawancara (Dinarti & Mulyanti, 2017).

B. Batasan Istilah (Definisi operasional)

Definisi operasional adalah atribut atau sifat nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015 dalam Korry, 2017)

Untuk mempermudah dalam memahami proses penelitian ini, maka penulis membuat beberapa penjelasan sebagai berikut :

1. Pengelolaan adalah sebuah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengatasi kondisi pasien dengan masalah tertentu hingga teratasi.
2. Halusinasi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami perubahan dalam jumlah dan pola dari stimulus yang datang (diprakarsai) dari internal dan eksternal disertai dengan respon menurun atau lebih-lebihkan atau kerusakan respon pada rangsangan ini (Hendarsyah, 2016). Klien dengan skizofrenia mengalami halusinasi, meskipun halusinasinya bervariasi tetapi sebagian besar klien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa mengalami halusinasi dengar diperkirakan 90% (Fresa, 2014).
3. Halusinasi pendengaran dapat berupa bunyi mendenging atau suara bising yang tidak mempunyai arti, tetapi lebih sering terdengar sebagai sebuah kata atau kalimat yang bermakna (Yosep, 2011).
4. Gangguan persepsi sensori adalah suatu terjadinya perubahan stimulus baik internal maupun eksternal yang disertai respon yang berkurang, berlebihan, atau terdistoris. Halusinasi adalah gangguan persepsi atau tanggapan panca indra tanpa adanya rangsangan (stimulus) eskternal.

C. Sampel

Sampel adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu peristiwa sosial (Tutuko, 2013) adapun kriteria subyek dari pengelolaan ini adalah :

1. Pasien dengan kategori dewasa.
2. Pasien yang mengalami gangguan jiwa dengan halusinasi pendengaran.
3. Pasien yang memiliki kesadaran composmesntis.

4. Pasien atau keluarga pasien mampu berkomunikasi secara verbal dan kooperatif.
5. Bersedia untuk dijadikan responden dan sudah menyetujui hal tersebut.

D. Lokasi dan waktu pengambilan data

Pengelolaan kasus ini berlokasi di Desa Kalibening ditunjukkan kepada pasien yang mengalami gangguan jiwa dengan masalah keperawatan yang utama halusinasi pendengaran di kelola selama 3 hari pada 27 Februari sampai 01 maret 2021 .

E. Pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah :

- a. Wawancara, data yang didapatkan berisi identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, dahulu, dan keluarga yang bersumber dari keluarga pasien
- b. Observasi dan pemeriksaan fisik pada sistem tubuh pasien

2. Instrumen pengumpulan data

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data berupa format pengkajian asuhan keperawatan pada pasien jiwa yang berlaku, format implementasi, format analisa data, format intervensi, dan format evaluasi. Selain itu, alat yang di gunakan adalah alat tulis serta alat untuk pemeriksaan fisik seperti : thermometer, jam tangan, spignomanometer, dan stetoskop.

F. Analisis data

Penulis menggunakan penatalaksanaan proses keperawatan pada pasien dengan halusinasi pendengaran di Desa Kalibening yang meliputi :

1. Pengkajian

Pengkajian merupakan proses yang pertama yang harus dilakukan oleh seorang perawat untuk mendapatkan data dari pasien. Proses ini dilakukan secara menyeluruh sehingga didapatkan data subjektif maupun objektif. Pengkajian ini dimulai dari identitas pasien hingga ke aspek medik pasien.

2. Diagnose keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah sebuah respon individu terhadap rangsangan yang timbul dari diri sendiri maupun dari luar (lingkungan). Sifat diagnosis keperawatan adalah berorientasi pada kebutuhan dasar manusia, menggambarkan respon individu terhadap proses kondisi dan situasi sakit, diagnosa keperawatan berubah bila respon individu juga berubah. Diagnosa keperawatan utama dalam kasus ini adalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.

3. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan adalah sebuah rencana tindakan komprehensif berbasis bukti yang perawat lakukan di berbagai tatanan perawat. Rencana keperawatan terorganisasi sehingga setiap perawat dapat dengan cepat mengidentifikasi tindakan keperawatan yang diberikan. Rencana keperawatan pada kasus ini yaitu pemberian strategi pelaksanaan pada pasien dengan halusinasi pendengaran yang terdiri dari menghardik, minum obat, bercakap-cakap, dan melakukan aktivitas.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan muncul jika perencanaan yang dibuat di aplikasikan pada pasien. Implementasi keperawatan membutuhkan fleksibilitas dan kreativitas perawat. Implementasi keperawatan yang penulis lakukan pada kasus ini yaitu memberikan strategi pelaksanaan menghardik, dan brckap-cakap.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi adalah tahapan perawat membandingkan hasil tindakan yang telah di lakukan dengan kriteria hasil sudah ditetapkan serta menilai apakah masalah yang terjadi sudah teratasi seluruhnya, hanya sebagian, atau belum teratasi semuanya. Evaluasi pada kasus ini yaitu pasien mampu menghardik, dan bercakap-cakap.

G. Etik penelitian

Etik penelitian penting bagi penulis untuk menghindari permasalahan etika dalam penelitian, ini bisa terjadi akibat bertemunya dua atau lebih kepentingan yang berbeda pada saat bersamaan seperti kepentingan memperoleh hasil penelitian dan penghormatan terhadap hak pihak lain yang terkait (Nurhalimah, dkk 2018).

Dalam melakukan penelitian karya ilmiah ini, etika yang diperhatikan oleh penulis yaitu :

1. *Informed consent*

Informed consent di Indonesia di Indonesia dikenal dengan istilah persetujuan tindakan medik yang berarti pernyataan persetujuan dari pasien yang diberikan dengan bebas dan rasional, dinyatakan secara lisan atau tertulis (Guwandi, 2006 dalam Sriiswari)

2. Tanpa menyebut nama

Penelitian ini dilakukan dengan tanpa mencantumkan identitas pasien, dimana identitas ini menjadi sebuah privasi yang sudah seharusnya tidak dicantumkan. Namun, untuk melengkapi data penulis hanya mencantumkan identitas pasien dengan inisial yang sudah disetujui oleh pihak terkait.

3. Kerahasiaan

Semua informasi dan juga data yang didapatkan dari pengkajian terhadap pasien dijamin kerahasiaannya oleh penulis dimana ini sudah tercantum dalam inform consent yang sudah disetujui oleh kedua pihak yang terkait.